



**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RPP KURIKULUM
2013**

Asnani

SD Negeri 10 Lubuklinggau, Indonesia
E-mail: asnani007@gmail.com

Article Info

History Articles

Received:

September 24, 2020

Accepted:

October 2, 2020

Published:

December 31, 2020

Keywords:

Bimbingan

Kelompok,

kompetensi

Pedagogik, RPP,

Kurikulum 2013

Abstrak

Rendahnya kemampuan guru menyusun RPP terlihat dari 8 (100%) orang guru hanya 2 (25%) guru yang mampu menyusun RPP dengan baik. Sedangkan 6 (75%) orang guru lainnya kemampuan dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui Bimbingan Kelompok di SDN 10 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru PNS yang berjumlah 7 orang. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi catatan lapangan selanjutnya dianalisis dengan persentasi dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP dan Terjadi peningkatan kemampuan guru yang signifikan pada masing-masing komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, khusus pada komponen penulisan Identitas, penulisan kompetensi inti dan penulisan kompetensi dasar dan hal ini ditandai dengan adanya tindakan pemberian reward.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik. Salah satu peranan guru dalam pendidikan adalah melaksanakan tugas profesinya, yang mana tidak lepas dari menyiapkan proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Upaya perwujudan merancang sendiri Silabus dan RPP yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat Standar

Kompetensi (SK) kompetensi Dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru yang profesional harus memiliki lima kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun silabus dan RPP dengan baik. Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP, sehingga hal ini akan berimbas pada kualitas pelaksanaan pembelajaran. Tidak jarang guru memfotocopy silabus dan RPP yang lama kemudian dijadikan sebagai silabus dan RPP untuk tahun sekarang, menghindari dari pemeriksaan kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Hal ini membuktikan sebagai perencana proses pembelajaran, menurut James W. Brown (Sardiman 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang

luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam masih banyak guru yang beranggapan tidak pentingnya menyusun silabus dan RPP dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Lubuklinggau. Diketahui bahwa rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun berdasarkan kenyataan yang ada, dari 8 (100%) orang guru hanya 2 (25%) guru yang mampu menyusun RPP dengan baik. Sedangkan 6 (75%) orang guru lainnya kemampuan dalam menyusun RPP masih rendah.

Menurut Gibson & Mitchell (2010:52), bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Tohirin (2007:26) menyatakan bahwa bimbingan kelompok

dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang, dimana terdapat anggota dan pemimpin yang akan membimbing anggota. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok tentunya ada satu tujuan yang harus dicapai bersama-sama.

Dengan demikian melalui bimbingan kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mencari informasi dan menggali data tentang **“Penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di SDN 10 Lubuk Linggau”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah (*school Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi, Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 10 Lubuklinggau yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2020, yaitu bulan September 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Negeri 10 Lubuklinggau berjumlah 7 orang guru PNS, 6 orang guru kelas dan 1 orang guru mata pelajaran, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang tidak menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan presentase dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Penelitian tindakan sekolah dengan judul “peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 10 Lubuklinggau telah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi oleh kekhawatiran peneliti terhadap kemampuan guru dalam merancang

perencanaan pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya di kelas. Untuk melihat kondisi awal sebelum tindakan, peneliti menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dimiliki guru. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang dikembangkan dari instrumen penilaian standar proses pendidikan. Hasil penilaian RPP pada kondisi awal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Indikator	Rata-rata	Kategori
Identitas Mapel	82	A
Perumusan Indikator	61	C
Perumusan Tujuan Pembelajaran	62	C
Pemilihan Materi Ajar	62	C
Pemilihan Sumber Belajar	62	C
Pemilihan Media Pembelajaran	60	C
Model Pembelajaran	65	C
Skenario Pembelajaran	50	D
Penilaian	45	D

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam RPP hanya 1 indikator yang berada pada kategori baik (A) yaitu indikator identitas mata pelajaran. Sedangkan selebihnya berada pada kategori cukup dan kurang. Indikator yang berada pada kategori cukup yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan

pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media belajar. sedangkan ada 2 indikator yang berada pada kategori skenario pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terbukti dari 9 indikator yang dinilai, hanya terdapat 1 indikator yang berada pada kategori amat baik sedangkan kategori baik belum ada. Indikator yang banyak terdapat pada kategori cukup. Untuk itu perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai. Untuk itu perlu lagi adanya tindakan-tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP

Siklus I

Siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Sekolah. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap untuk mempersiapkan segala hal yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun instrument sebagai berikut: (a) Rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan materi langkah-langkah penyusunan dan prinsip-prinsip pengembangan RPP dalam bentuk powerpoint. (b) Menyusun lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai panduan pengembangan RPP dan prinsip-prinsip penyusunannya berdasarkan standar proses. (c) Menyusun format catatan lapangan atau catatan harian untuk menuliskan hal-hal yang ditemui selama tindakan penelitian.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Tahap pertemuan siklus I dilaksanakan pada Selasa tanggal 4 September 2018 pada jam 09.00-12.00 WIB. Pada kegiatan siklus I ini peneliti meminta bantuan guru mata pelajaran bapak Mada Gustrywon Jhonnata untuk

mengumpulkan guru-guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru-guru SDN 10 Lubuk Linggau. Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan oleh protokol dan dilanjutkan dengan sosialisasi tentang penyusunan RPP. Kegiatan pada pertemuan ini adalah pemaparan langkah-langkah penyusunan dan prinsip-prinsip pengembangan RPP melalui tayangan visual. Selanjutnya diadakan tanya jawab tentang materi bimbingan yang telah dijelaskan. Pembagian kelompok guru berdasarkan kelompok guru kelas dan kelompok guru mata pelajaran. Pada pertemuan ini guru dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang. Kegiatan diskusi kelompok diadakan dibawah bimbingan peneliti. Peneliti membimbing kelompok menyusun RPP dengan menayangkan instrumen telaah RPP melalui infokus sesuai standar proses dan memberi kesempatan seluas-luasnya pada guru untuk bertanya. Setelah selesai peneliti meminta salah seorang anggota kelompok untuk presentasi. Masing-masing kelompok menanggapi persentasi temannya yang tampil. Kelompok yang tampil menerima masukan dan saran dari kelompok lain. Diakhir pertemuan peneliti mengumpulkan RPP yang dibuat guru

untuk dinilai berdasarkan intrumen telaah RPP.

Observasi

Sejalan dengan dilaksanakannya tindakan penelitian, kepala sekolah sebagai peneliti telah mengamati segala hal yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati diantaranya, aktivitas guru dalam kegiatan kerja kelompok, aktivitas guru dalam mengimplementasikan pengetahuan dalam menyusun RPP. Aktivitas guru yang di observasi pada kegiatan bimbingan kelompok diantaranya apresiasi guru dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Interaksi guru dalam diskusi kelompok, disiplin dalam berkelompok, kemampuan mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan catatan lapangan dari observer ditemukan beberapa orang guru yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga pada saat menyusun RPP terlihat banyak mendapat kesulitan. Disamping itu ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian oleh peneliti diantaranya menanamkan pendidikan karakter pada peserta dan belum memberikan penghargaan/penguatan pada guru/kelompok yang sangat baik dalam diskusi kelompok dan persentasi kelompok.

Berikut hasil telaah RPP pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Indikator	Rata-rata	Kategori
Identitas Mapel	82	A
Perumusan Indikator	70	B
Perumusan Tujuan Pembelajaran	74	B
Pemilihan Materi Ajar	73	B
Pemilihan Sumber Belajar	75	B
Pemilihan Media Pembelajaran	65	C
Model Pembelajaran	64	C
Skenario Pembelajaran	62	C
Penilaian	54	D

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam RPP hanya 1 indikator yang berada pada kategori baik (A) yaitu indikator identitas mata pelajaran. Sedangkan selebihnya berada pada kategori baik, cukup dan kurang. Indikator yang berada pada kategori baik yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan, materi ajar, dan pemilihan sumber belajar. Sedangkan indikator yang berada pada kategori cukup yaitu pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran dan skenarion pembelajaran serta masih ada 1 indikator yang berada pada criteria penilaian yaitu indikator penilaian. Indikator yang banyak terdapat pada kategori cukup. Untuk itu perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai. Untuk itu perlu lagi adanya tindakan-tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 05 September 2018 yang dibantu oleh bapak Mada Gustrywon Jhonnata sebagai observer yang bertempat di ruangan kepala sekolah. Tahap refleksi merupakan tahap perenungan bagi peneliti. Data yang telah diperoleh selama tindakan penelitian baik berupa hasil penilaian RPP, hasil observasi, hasil angket dan catatan lapangan/harian dianalisa dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapat adalah kemampuan rata-rata guru dalam mengembangkan RPP secara keseluruhan baru mencapai dengan kualifikasi yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memutuskan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tindakan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada

siklus I dan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum penelitian. Diantara hal-hal yang harus diperhatikan pada siklus II adalah peningkatan persentase guru yang mampu menyusun RPP secara mandiri, kemampuan peneliti dalam memotivasi guru dan memberikan penghargaan. Untuk itu perlu dilakukan kembali bimbingan kelompok dalam menyusun RPP. Selain itu juga pada siklus selanjutnya peneliti akan menyiapkan reward sebagai tindakan yang membedakan dengan siklus I.

Siklus II

Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka perencanaan pada siklus II dititik beratkan pada: (a) Menyiapkan slide model-model pembelajaran. (b) Menyusun lembar penilaian RPP sesuai tuntutan standar proses kurikulum. (c) Menyiapkan absen kehadiran. (d) Menyiapkan reward

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 yang bertempat di SDN 10 Lubuk Linggau dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menayangkan kembali langkah-langkah penyusunan RPP pengintegrasian kegiatan literasi dan karakter bangsa. (2) Mengulangi kembali mendiskusikan

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan instrumen penilaian RPP. (3) Menjelaskan kembali dengan tayangan visual tentang hal-hal yang harus ada pada kegiatan inti pelajaran yang salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. (4) Tanya jawab tentang langkah-langkah kegiatan penutup diantaranya penilaian hasil belajar, penanaman budaya bangsa melalui lagu daerah. (5) Tanya jawab tentang penilaian autentik, contoh-contoh instrumen yang diperlukan dalam penilaian autentik. (6) Menayangkan model-model pembelajaran dengan sintak-sintaknya. (7) Membimbing guru menyusun RPP sesuai model yang dipilih. Bimbingan dilakukan secara individu. (8) Salah seorang guru diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, anggota yang lain memberi tanggapan.

Kegiatan ini diakhiri dengan merumuskan kesimpulan umum secara bersama-sama, peserta diminta menyempurnakan RPP yang dibuatnya dan mengumpulkan dua hari setelah pertemuan diakhiri serta merumuskan kesimpulan umum secara bersama-sama, peserta diminta menyempurnakan RPP yang dibuatnya dan mengumpulkan dua hari setelah pertemuan diakhiri.

Observasi

Sejalan dengan dilaksanakannya tindakan penelitian pada siklus II, Pengawas sekolah sebagai peneliti telah mengamati segala hal yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati diantaranya, aktivitas guru dalam kegiatan kerja kelompok, aktivitas guru dalam mengimplementasikan Pengetahuannya dalam menyusun RPP . Aktivitas guru yang di observasi pada kegiatan bimbingan kelompok diantaranya apresiasi guru dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Interaksi guru dalam diskusi kelompok, disiplin dalam berkelompok, kemampuan mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan catatan lapangan dari observer ditemukan beberapa orang guru yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga pada saat menyusun RPP terlihat banyak mendapat kesulitan. Disamping itu ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian oleh peneliti diantaranya menanamkan pendidikan karakter pada peserta dan belum memberikan penghargaan/ penguatan pada guru/ kelompok yang sangat baik dalam diskusi kelompok dan persentasi kelompok. Hasil pengamatan telaah RPP guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Identitas Mapel	94	A
2	Perumusan Indikator	83	A
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	86	A
4	Pemilihan Materi Ajar	86	A
5	Pemilihan Sumber Belajar	87	A
6	Pemilihan Media Pembelajaran	80	A
7	Model Pembelajaran	72	B
8	Skenario Pembelajaran	71	B
9	Penilaian	81	A

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil telaah RPP sudah berada pada kategori yang sangat memuaskan. Dari 9 indikator semua berada pada kategori amat baik dan baik. Indikator yang berada pada kategori amat baik yaitu identitas mata pelajaran (94), perumusan indikator (83), perumusan tujuan pembelajaran (86), pemilihan materi ajar (86), pemilihan sumber belajar (87), pemilihan media pembelajaran (80) dan penilaian (81). Serta 2 indikator berada pada kategori baik yaitu model pembelajaran (72), dan skenario pembelajaran (71). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 September 2018 yang dibantu oleh observer bapak Mada Gustrywon Jhonnata bertempat di ruangan kepala sekolah. Tahap refleksi merupakan tahap perenungan bagi peneliti. Data yang telah diperoleh selama tindakan penelitian baik berupa hasil penilaian RPP, hasil observasi, hasil angket dan catatan lapangan / harian dianalisa dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapat bahwa kemampuan rata-rata guru dalam mengembangkan RPP secara keseluruhan sudah mencapai kualifikasi Baik (B) dan amat baik (A). Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian karena guru telah mampu menyusun RPP secara mandiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai

target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru dengan cara membagi guru tersebut dalam kelompok. Walaupun dalam siklus II guru-guru tersebut dibagi dalam kelompok namun guru-guru tersebut tetap membuat media masing-masing. Bimbingan kelompok ini dilakukan agar guru dapat terbantu dalam menyusun media pembelajaran. Senada dengan pendapat Winkel (2006) bahwa layanan Bimbingan baik yang kelompok maupun yang individual itu bersifat sinergi dan melengkapi satu dengan yang lain, karena melihat tiap-tiap pendekatan baik yang individual maupun yang kelompok sama-sama memiliki kekurangan. Selain itu tujuan dari bimbingan sendiri adalah bersifat pencegahan dan pengembangan yang mana dalam pelaksanaannya, lebih banyak membahas topik-topik umum yang terkadang menjadi riskan bagi siswa untuk jatuh dalam masalah. Sehingga dengan membahas topik-topik yang umum tersebut dapat mencegah siswa jatuh dalam masalah, selain itu diharapkan juga bahwa, dengan membahas topik-topik tersebut dapat membantu siswa mengembangkan dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan sekolah dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 10 Lubuklinggau telah terlaksana dalam 2 siklus. Data yang telah dideskripsikan telah dianalisis dan diinterpretasikan dalam pembahasan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP. (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru yang signifikan pada masing-masing komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, khusus pada komponen penulisan Identitas, penulisan kompetensi inti dan penulisan kompetensi dasar dan hal ini ditandai dengan adanya tindakan pemberian reward.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sesuai dengan kompetensi pengawas sekolah sebagai pelaksan supervisi akademik, maka teknik bimbingan kelompok layak diterapkan dalam rangka memberikan bantuan profesional kepada guru-guru di sekolah mengah atas. (2) Bagi peneliti yang ingin menerapkan teknik bimbingan kelompok kepada guru-guru dapat menerapkan bukan hanya pada pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi juga bisa pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2006)
- Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2005),
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen PMPTK: Jakarta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran. Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Melalui Supervisi Individu Di Sdn 109 / Ix Ladang Panjang*. Muaro Jambi
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008),
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000), H.48.
- Gibson L. Robert & Marianne H. Mitchell. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Kemmis, S. Dan Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin

- Kunandar. 2011. Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* Jakarta: Grasindo
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang 8 Standar Nasional Pendidikan
- Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed., Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995)
- Robbins, Stephen P,1990. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications*. Englewood Cliff: Prentice Hall
- Sardiman. 2014. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sitti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Sutardi.2017. Peningkatan Kompetensi Menyusun Rpp Melalui Bimbingan Berkelanjutan Guru SD. Jurnal. Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, Hlm. 355-358
- Tatiek, Romlah, Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)
- Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta: Raja Grasindo Persada University.
- Uu No 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Wahyuni, Sri Dan Ibrahim, Abd S. 2012. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Malang: Refika Aditama
- Lestari, Ika.2013.*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Cetakan Kesatu)*. Padang: Akademik